

MODEL PEMBELAJARAN SERVIS ATAS BOLA VOLI BERBASIS PENUGASAN (RESISTASI) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Irene Kurdouw,^{1✉} Muhamad Arif², Johansyah Lubis²

¹ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

² Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: 10.21009/jpja.v3i02.16772

Article History

Submitted : Agustus 2020

Accepted :

September 2020

Published : November 2020

Keywords

*Model Pembelajaran;
Servis atas bola voli;
Siswa Sekolah Dasar*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat model pembelajaran servis atas berbasis penugasan resistasi yang dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar kelas atas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian ADDIE, dimana penelitian menggunakan 5 tahapan yaitu Analisis, desain, pengembangan model, pelaksanaan, evaluasi. Hasil penelitian ini menghasilkan produk yang berupa model pembelajaran servis atas bola voli berbasis penugasan resistasi pada siswa sekolah dasar. Yang telah direvisi oleh Ahli penugasan resistasi dan pembelajaran sebanyak 20 model yang dapat diterapkan pada anak kesolah dasar sekolah dasar sehingga dapat membuat guru pada saat proses pembelajaran, khususnya pada materi servis atas bola voli. Setelah peneliti membuat beberapa model pembelajaran, tahap selanjutnya setelah validasi maka akan direvisi model penugasan resistasi yang sudah divalidasi untuk diterapkan pada anak-anak sekolah dasar. Pada penelitian ini hanya sampai pada tahap development dikarenakan keadaan sekarang ini yang masih dalam masa pandemi COVID-19 yang belum tahu kapan akan berakhir. Kesimpulan pada model pembelajaran servis atas bola voli melalui penugasan resistasi ini, dapat digunakan untuk guru di sekolah dasar dalam memberikan pembelajaran servis atas yang dapat diterapkan untuk siswa sekolah dasar kelas atas.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan ketarampilan, kecedarsan dan perkembangan watak serta keperibadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. (Choklik Mutohir,1992).

Pendidikan jasmani dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendidik anak. Suatu bentuk pendidikan yang menumbuhkan, mengembangkan dan membentuk karakter psikis dan jasmani melalui kegiatan jasmani yang telah dipilih. Aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik siswa merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan jasmani.

Tujuan utama pendidikan jasmani yaitu melakukan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi kemajemukan budaya, etnis dan agama. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas. Pembelajaran pendidikan jasmani Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. Mengembangkan ketarampilan gerak dan ketarampilan teknik serta strategis berbagai Penugasan resistasi dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas. Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.

Tujuan pendidikan jasmani selaras dengan tujuan pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani mempunyai tujuan

untuk meningkatkan kemampuan ketarampilan gerak kebugaran jasmani. Ketarampilan berfikir kritis, ketarampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan kesehatan lingkungan (BNSP,2006:158). Secara sederhana, pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak.

Peranan guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dengan arti lain bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan melainkan menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi jika dilaksanakan dengan bahan pembelajaran yang bervariasi inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak di usia sekolah dasar

Salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu: Penugasan resistasi bola besar yang ada di sekolah salah satunya adalah bola voli ,ada beberapa teknik dasar bola voli yaitu servis atas ,servis bawah passing atas, passing bawah, block, dan smash yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian adalah teknik servi

atas adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka dan rapat, bola di pukul dengan menggunakan telapak tangan. Bola yang dipukul dapat melambung dengan tinggi diatas kepala untuk melewati net lawan.

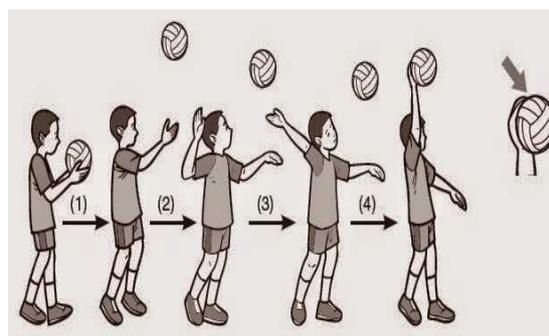
Servis adalah tindakan dalam menghidupkan bola ke dalam Penugasan resistasi yang dilakukan oleh pemain belakang, yang memukul bola Servis Atas merupakan salah satu teknik terdapat dalam Penugasan resistasi bola voli. dengan tangannya (terbuka atau tertutup), untuk dilanjutkan ke dalam petak lawan melalui atas net. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Beberapa bentuk servis adalah servis atas dan servis bawah. (Menurut M. Yunus, 1992:67)

Ada juga para ahli yang berpendapat bahwa servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan Penugasan resistasi melampaui net kedaerah Penugasan resistasi lawan sekarang ini servis tidak hanya membuat bola melewati net tetapi merupakan sebuah serangan untuk meraih poin. (Nuril Ahmadi 2007:20)

Dari macam-macam servis atas (overhead service) tersebut yang paling populer atau sering digunakan sekarang ini adalah servis floating atau servis mengambang. Karena servis ini mudah dilakukan dan sulit untuk diterima lawan. Servis mengambang (floating service) merupakan salah satu dari teknik servis atas. Servis mengambang adalah servis yang dilakukan dengan awalan bola dipegang setinggi kepala, lengan hampir lurus kemudian lengan yang memukul ada dalam posisi lurus atau ditekuk sedikit ditarik ke belakang sebelum melempar bola.

Dengan di samping itu gerakan bola melayang ke kiri dan ke kanan atau ke atas dan kebawah sehingga datangnya bola sulit diprediksi pemain lawan dan apabila daya dorong dari pukulan habis akan jatuh tiba-

tiba. Kelemahannya adalah tidak bertenaga, terkadang bola bergerak terlalu ke atas sehingga keluar lapangan. Sedangkan menurut Sue Gozansky yang dikutip oleh Unggul (2009: 17), servis floating adalah bola mengapung di udara dan bergerak dari satu sisi yang satu ke sisi yang lain sehingga langsung mendarat ke lantai. Dalam Penugasan resistasi bola voli, terdapat teknik-teknik dasar bola voli yang perlu dikuasai oleh pemain bola voli tersebut adalah



Gambar 1. Servis atas Bola voli
Sumber: Samsudin, 2011: 14

Sedangkan permasalahan yang ada disekolah adalah siswa mengalami kesulitan dalam melakukan teknik khususnya teknik servis atas bola voli terutama pada siswa kelas 5-6 sekolah dasar ditambah dengan peralatan bola net, lapangan yang tidak sesuai dalam Penugasan resistasi servis atas bola voli. Dan juga masih banyak siswa yang tidak terlalu minat dalam Penugasan resistasi servis atas bola voli.

Karakteristik anak sekolah dasar antara lain anak yang berada di sekolah dasar adalah anak yang berada pada usia 11 - 12 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 5, 6 dan sekolah dasar. Masa ini anak diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting (esensial) bagi persiapan, dan penyesuaian diri terhadap kehidupan dimasa dewasa. Oleh karena itu, anak diharapkan mempelajari keterampilan - keterampilan tertentu, antara lain: 1). Keterampilan membantu diri sendiri (self

help skill), 2). Keterampilan bermain (play skill), 3). Keterampilan sekolah (school skill), 4). Keterampilan social (social help skill). (Evita Adnan, Juriana, Fitri Lestari Rahma Navianti, 2016: 100)

Setelah melihat karakteristik anak sekolah dasar sekolah dasar dan permasalahan yang di sekolah maka peneliti membuat model pembelajaran servis atas bola voli berbasis Penugasan resistasi agar mudah dipahami oleh siswa dalam mempelajari teknik dasar servis atas, belajar dalam teknik servis atas bola voli yang benar adalah harus memperbaiki teknik-teknik pada saat siswa melakukan teknik yang salah, maka pada saat memberitahu siswa agar siswa tersebut dapat melakukan teknik berdiri yang benar dan cara memegang bola yang benar sehingga berdiri dengan kaki kiri didepan, kaki kanan dibelakang, bola dipegang oleh tangan kiri kemudian lambungkan bola setinggi bahu, lalu pada saat bersamaan lengan tangan diayunkan kebelakang selanjutnya pukul bola dengan tangan kanan. Perkenalan bola tepat pada tangan, dan telapak tangan menghadap kearah bola dan pukulan yang di lakukan dengan tangan dalam keadaan menggenggam setelah bola dipukul diteruskan dengan melangkah kaki kanan ke depan.

Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai gaya atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. dalam penerapannya itu gaya yang dilakukan tersebut mencakup beberapa hal strategi atau prosedur agar tujuan yang ingin dikehendaki dapat tercapai. Banyak para ahli pendidikan mengungkapkan berbagai pendapatnya mengenai pengertian model pembelajaran. (Husekalah dasararta dan Yudha M, Saputra, 2013)

Dengan demikian peneliti membuat model pembelajaran berbasis Penugasan resistasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan siswa juga bisa belajar sambil

bermain dengan model pembelajaran berbasis Penugasan resistasi ini diharapkan siswa dapat menambah motivasi siswa dalam melakukan teknik servis atas bola voli dan tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru pun dapat tersampaikan dengan baik.

METODE

Secara model dalam penelitian pengembangan dihadirkan dalam bagian prosedur pengembangan, yang biasanya mengikuti model kerangka kerja untuk pengembangan yang dianut oleh peneliti. Model dapat juga memberikan kerangka kerja untuk mengembangkan teori dan penelitian. Dengan mengikuti model tertentu yang dianut oleh peneliti, maka akan diperoleh sejumlah masukan (input) guna dilakukan penyempurnaan produk yang dihasilkan, apakah berupa bahan ajar, media, atau produk-produk yang lain. Berikut ini ada beberapa model desain pengembangan yang sering di gunakan, yaitu menggunakan model pengembangan ADDIE.

Prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu mengembangkan produk dan menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan sedangkan tujuan kedua disebut sebagai validitas. Dengan demikian, konsep penelitian pengembangan lebih cepat dapat diartikan sebagai upaya pengembangan yang sekaligus disertai dengan upaya validitasnya. Berikut merupakan model pengembangan dari ADDIE sebagai berikut:



Gambar 2. Model ADDIE (Robert Maribe Branch,2009) Instructional Design: The ADDIE Approach.

Namun demi mematuhi protokol pemerintah dan sesuai dengan tujuan dan keadaan sekarang yang masih pandemi COVID-19 yang digunakan oleh peneliti yaitu sampai tiga langkah penelitian atau sampai tahap development. Berikut ini merupakan penjelasan dari konsep ADDIE.

1. Analysis (Analisis)

Pada tahap ini saya melakukan observasi disana peneliti mengamati lokasi, peralatan dan lapangan. Selain itu mengamati subjek siswa usia sekolah dasar, terdapat permasalahan yaitu banyak siswa yang kurang mengetahui Penugasan resistasi servis atas bola voli.

2. Design (Desain)

Pada tahap ini peneliti membuat desain berupa model Penugasan resistasi modifikasi, setelah itu menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.

3. Development (Pengembangan Model)

Pada tahap ini yaitu pembuatan produk awal, peneliti membuat 20 model Penugasan resistasi. Peneliti melakukan validasi kepada 1 ahli dosen permainan dan 1 lagi dosen ahli pembelajaran dan 1 lagi dosen ahli bola voli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar pada bulan 10 Mei – 27 Juni, Analisis kebutuhan pada peneliti model servis atas bola voli berbasis Penugasan resistasi untuk anak usia sekolah dasar bertujuan untuk menganalisis seberapa pentingnya model Penugasan resistasi yang di terapkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah dasar sekolah dasar pada khususnya guru kurang memperhatikan dan kurang memvariasikan model pembelajaran melalui Penugasan resistasi pada pembelajaran gerak dasar servis atas khususnya materi pembelajaran servis atas bola voli, bahkan kurang ada modifikasi pembelajaran servis atas yang diterapkan oleh guru selama pembelajaran disekolah berlangsung. Padahal dalam pembelajaran untuk anak usia sekkolah dasar perlu adanya modifikasi dalam pembelajaran agar anak-anak tidak merasa bosan dan meraka merasa senang dalam melakukan gerakan servis atas bola boli yang diajarkan karena pada usia tersebut anak-anak lebih cenderung suka bermain. Gerakan-gerakan servis atas bola voli dalam aktivitas siswa disekolah dasar yang dapat mengenali pontesi individu atau kelompok dalam gerakan servis atas merupakan hal yang sangat penting diberikan sejak usia dini dan sesuai dengan kurikulum yang disekolah dasar.

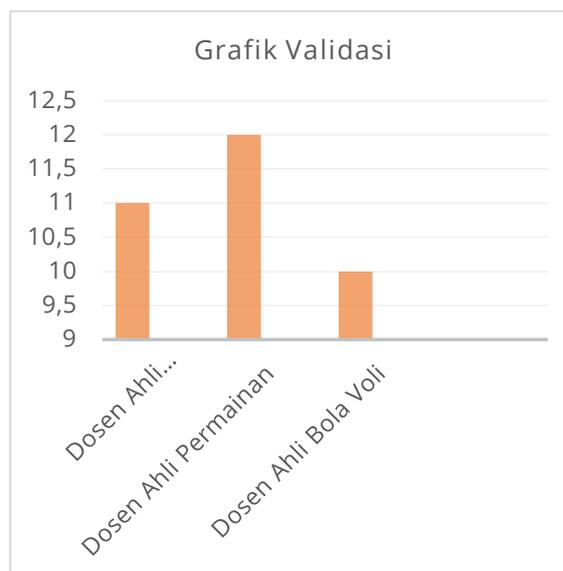
Dengan demikian peneliti menciptakan ide dalam mengatasi masalah tersebut dengan cara membuat meodel pembelajaran servis atas melalui Penugasan resistasi untuk siswa sekolah dasar. Dengan model pembelajaran servis atas melalui Penugasan resistasi siswa dapat belajar sambil bermain dan disusaikan dengan kurikulum.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada sekolah dasar kelas dalam memberikan model pembelajaran servis atas , maka penelitian dan pengembangan model servis atas bola voli berbasis Penugasan resistasi.

- Tahap studi pendahuluan pada penelitian ini direncanakan menempuh alur seperti berikut: studi. Pengumpulan data dilapangan, pengamatan kegiatan di sekolah, identifikasi masalah yang ditemui kurangnya pengetahuan tentang Penugasan resistasi servis atas bola voli.

- Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan pendukung konsep pengembangan model servis atas bola voli berbasis Penugasan resistasi untuk siswa sekolah dasar sekolah dasar
- Studi lapangan menempuh kegiatan survey karena mempersiapkan teknis dan memahami terlebih dahulu karakteristik subjek penelitian yaitu dideskripsikan menjadi suatu rumusan hasil data yang telah dikumpulkan. Rumusan hasil ini bersifat deskriptif dan mengacu pada tujuan studi pendahuluan,

Terdapat 11 Penugasan resistasi yang dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar sekolah dasar yang peneliti buat, baik dari segi peralatan, Penugasan resistasi, maupun peraturan Penugasan resistasi dan telah divalidasi oleh ketiga dosen ahli diantaranya: 1) Slamet Sukriadi, S. Pd, M. Pd (Dosen Ahli Pembelajaran), 2) Bazuri Fadillah Amin, S. Pd, M. Pd (Dosen Ahli Penugasan resistasi), 3) Muhammad Ilham, M. Pd (Dosen Ahli Bola Voli). Dari ketiga ahli diatas memiliki penilaian yang berbeda-beda, hal ini menjadi bahan evaluasi untuk peneliti untuk mengevaluasi model yang dibuat agak sesuaikan dengan kriteria dari setiap dosen ahli, setelah selesai divalidasi oleh ketiga ahli maka peneliti mulai membuat model draft final yang dapat setelah dilakukan revisi desain. Berikut ini merupakan hasil validasi 11 model pembelajaran gerak dasar loncat melalui permainan yang digambarkan dalam grafik.



Gambar 3. Grafik Hasil Validasi Para Dosen Ahli

Berikut ini merupakan model pembelajaran yang sudah divalidasi sebagai berikut:

1. Bola Hantu
2. Kijang
3. Bola Laju
4. Bola Melayang
5. HulaHop
6. Bola Lempar
7. Bola Karet
8. Servis Zig Zag
9. Buah Melayang
10. Ban Bekas
11. Bola Mati Rasa

Uji ahli yang dilakukan oleh peneliti terhadap dua ahli terdapat beberapa saran yang membangun untuk penyempurnaan model servis atas bola voli berbasis permainan untuk anak sekolah dasar sekolah dasar diantaranya:

- a. Petunjuk pelaksanaan model-model servis atas bola voli berbasis Penugasan resistasi untuk anak sekolah dasar sekolah dasar harus dibuat secara jelas supaya mudah untuk dipahami.
- b. Peratauran model-model servis atas bola voli berbasis Penugasan resistasi untuk anak sekolah dasar sekolah dasar dibuat jelas dan mudah dipahami

c. Tujuan dari setiap model-model servis atas bola voli berbasis Penugasan resistasi untuk anak sekolah dasar sekolah dasar harus dijelaskan secara terperinci dan mudah dipahami.

Hasil akhir produk model servis atas bola voli berbasis Penugasan resistasi untuk anak sekolah dasar sekolah dasar setelah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa model servis atas bola voli berbasis Penugasan resistasi yang diterapkan layak dan sesuai digunakan untuk anak sekolah dasar kelas atas. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa anak sekolah dasar sekolah dasar antusias dan mengikuti Penugasan resistasi servis atas bola voli yang diberikan oleh peneliti, dimana dengan menerapkan Penugasan resistasi servis atas bola voli tidak menimbulkan rasa bosan dan untuk pengetahuan tentang Penugasan resistasi khususnya Penugasan resistasi servis atas bola voli.

SIMPULAN

Berdasarkan dari semua data yang diperoleh hasil validasi ahli, a kelompok kecil serta kelompok besar dan juga pembahasan dari peneliti, uji coba kelompok kecil dengan jumlah 20 model yang diterapkan kepada anak sekolah dasar sekolah dasar dan penelitian kelompok besar dengan jumlah 11 model yang diterapkan kepada anak sekolah dasar kelas atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model Penugasan resistasi servis atas bola voli dapat di kembangkan. Pengembangan model yang diperoleh secara keseluruhan dari dua para ahli pembelajaran dan Penugasan resistasi menyatakan bahwa model yang dibuat termasuk dalam ketegori sesuai dan layak digunakan.

Sehubungan dengan produk yang dibuat yaitu model servis atas bola voli berbasis Penugasan resistasi untuk anak sekolah dasar, peneliti akan memberikan saran-saran yang meliputi saran pemanfaat, saran dimensi, dan saran model lanjutan.

1. Saran pemanfaatan

Sehubungan dengan produk yang dibuat yaitu model servis atas berbasis Penugasan resistasi untuk anak sekolah dasar kelas atas, peneliti akan memberikan saran-saran yang meliputi saran pemanfaatan, saran dimensi, dan saran pengembangan lanjutan.

2. Saran Dimensi

Dalam pembuatan model ini peneliti menyarankan, sebelum menyebarluaskan produk ini perlu tahap evaluasi dari ahli yang berguna untuk menyempurnakan produk, serta harus diperhatikan sasaran yang akan di uji dan disesuaikan dengan kondisi sasaran yang ini dituju baik isi maupun kemasan, karena model servis atas bola voli berbasis Penugasan resistasi untuk anak sekolah dasar sekolah dasar ini. Dibuat berdasarkan masalah yang terjadi di sekolah sekolah dasar .Sehingga model Penugasan resistasi ini dapat menarik dan manfaat.

3. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Dalam pengembangan ini peneliti ini kearah lebih lanjut, peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

- a. Model servis atas bola voli berbasis permianan untuk anak sekolah dasar sekolah dasar diperlukan kreativitas dan dalam memanfaatkan sarana dan prasaran yang dapat memotivasi siswa.
- b. Hasil pengembangan model pembelajaran servis atas bola voli melalui Penugasan resistasi ini, dapat disebarluaskan dan dapat digunakan oleh seluruh guru sekolah dasar dan siswa-siswi atau masyarakat.

Demikian saran-saran peneliti terhadap pemanfaat, desiminasi maupun pengembang produk lebih lanjut terhadap penerapan model pembelajaran servis atas bola voli berbasis Penugasan resistasi pada siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para ahli

yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan dari produk penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap dosen Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Jakarta, terutama Dr. Johansyah Lubis, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Olahraga. Dr. Iwan Setiawan, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani. Dr. Johansyah Lubis, M.Pd selaku pembimbing akademik, Muhamad Arif, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing I. Dan Ibu Rizky Nurulfa, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing II, Slamet Sukriadi, S.Pd, M.Pd sebagai Telaah Pakar I. Bazuri Fadila Amin, S.Pd, M.Pd sebagai Telaah Pakar II. Untuk semua orang yang saya kenal dilingkungan Universitas Negeri Jakarta terutama teman Penjas 2016 yang selalu mendukung. Terimakasih juga kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Kaimana yang telah memberikan Beasiswa kepada saya untuk menempuh pendidikan S1 di Universitas Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Evita Adnan, jurina, Fitri Lestari Isom, Rahma Novita. 216. Perkembangan Peserta didik. Jakarta. Universitas negeri jakarta.
- Husekolah dasararta dan Yudha M Saputra. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Choklik Mutohir (1992). UU Sistem Kelohragaan. Nasional. Penebit: Sunda Kepala Pustaka
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Nuril, Ahmadi. (2007) Paduan Olahraga Bola Voli. Solo: Era Pustaka Utama.
- M. Yunus. (1992) Olahraga Pilihan Bola Voli. Jakarta. Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.